

PREVALENSI TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS SINGANDARU

Dwi Agung Riyanto

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletihan Serang Banten

Email Korespondensi: dwi.riyanto4223@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2024

Diterima: 20 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13769>

ABSTRACT

Toddlers who experience stunting will have a level of intelligence that is not optimal so it will make them more vulnerable to disease in the future and could be at risk of reduced levels of productivity. One of the nutritional problems experienced by toddlers in Indonesia today is stunting one of the factors that influence stunting is the mother's lack of knowledge about nutrition in toddlers. A mother's knowledge about nutrition is one of the factors that determines toddler food consumption. The presentation of stunted toddlers in Banten Province based on data from the 2021 Indonesian Nutrition Status Study reached 24.5%, covering eight districts in the region. This study aims to determine the level of knowledge mothers have about stunting in toddlers in three sub-districts, are Kagungan, Kota Baru, and Lontar Baru. This research uses a quantitative descriptive method with a questionnaire instrument as a data collection tool. The total research sample was 367 mothers who had toddlers aged 0-24 months. The percentage of respondents with an age range of 26-35 years who produced the most data at the research location, is around 55% (Kagungan), 51% (Kota Baru), and 51.2% (Lontar Baru), while the percentage of respondents with the smallest number showed in the age range of 36-45 years in the Kagungan Village area, it is around 3%. The frequency distribution of respondents based on level of knowledge shows that the highest percentage of mothers with poor knowledge about stunting is in Lontar Baru Village, it is around 75%, while the highest percentage of mothers with good knowledge about stunting is in Kota Baru Village, it is around 75%. The highest percentage of respondents based on age, education level, and employment status were respectively in the age range 26-35 years, elementary/high school education, and non-working status. The percentage of respondents with poor knowledge levels showed that they were only in two sub-districts, there are Kagungan and Lontar Baru, while one sub-district showed a good level of knowledge, it is Kota Baru Village.

Keywords: Knowledge, Stunting, Toddler

ABSTRAK

Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal dan menjadikan balita menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Permasalahan gizi yang dialami balita di Indonesia saat ini salah satunya adalah

kejadian *stunting* dan salah satu faktor yang memengaruhi *stunting* yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan balita. Presentasi balita *stunting* di Provinsi Banten menurut data hasil Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021 yaitu mencapai angka 24,5% yang meliputi delapan kabupaten di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di tiga kelurahan yaitu Kagungan, Kota Baru, dan Lontar Baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jumlah sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita dari umur 0-24 bulan sebanyak 367 responden. Prosentase responden dengan rentang umur 26-35 tahun menghasilkan data yang paling banyak pada lokasi penelitian yaitu 55% (Kagungan), 51% (Kota Baru), dan 51,2% (Lontar Baru), sedangkan prosentase responden paling kecil sedikit menunjukkan pada rentang umur 36-45 tahun yang berada di wilayah Kelurahan Kagungan yaitu sekitar 3 %. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang *stunting* dengan prosentase paling besar berada di Kelurahan Lontar Baru yaitu 75%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang *stunting* menunjukkan prosentase paling besar di Kelurahan Kota Baru yaitu 75%. Prosentase yang paling besar dari responden berdasarkan usia, tingkat Pendidikan, dan status pekerjaan yaitu masing-masing pada rentang usia 26- 35 tahun, pendidikan SD/SMA, dan status tidak bekerja. Prosentase responden dengan tingkat pengetahuan kurang data menunjukkan hanya berada di dua kelurahan yaitu Kagungan dan Lontar Baru, sedangkan 1 kelurahan justru menunjukkan tingkat pengetahuan baik yaitu Kelurahan Kota Baru.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Stunting*, Balita

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang dialami oleh balita di Indonesia saat ini salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi dimana anak mengalami masalah gizi. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. bentuk kegagalan pertumbuhan *growth faltering* akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. *Stunting* bisa dikatakan dengan kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia

dua tahun, *stunting* akan terlihat pada saat anak menginjak usia dua tahun yang mana tinggi rata-ratanya kurang dari anak seusianya (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan & Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).

Indonesia sebagai kawasan Asia Tenggara yang masih mengalami situasi yang tidak terlepas dari permasalahan *Stunting*. Di Indonesia anak yang mengalami *stunting* berdasarkan data survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2022, prevalensi *stunting* saat ini masih berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita (Liza Munira, 2023). Sebaran *stunting* di Indonesia pada

dasarnya terdapat di seluruh Provinsi, dengan proporsi prevalensi yang tidak merata, berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menyatakan Provinsi Banten mengalami penurunan dengan prevalensi *stunting* mencapai (20%), nilai tersebut berada dibawah kondisi *stunting* secara Nasional pada tahun yang sama, yaitu 21,6%. Terdapat beberapa Kabupaten di Provinsi Banten tahun 2021 yaitu Kota Tangerang (15,3%), Kota Tangerang Selatan (19,9%), Kabupaten Tangerang (23,3%), Kota Cilegon (20,6%), Kota Serang (23,4%), Kabupaten Serang (27,2%), Kabupaten Lebak (27,3%), Kabupaten Pandeglang (37,8%), maka dapat dilihat bahwa kasus balita *stunting* paling banyak terdapat di Kabupaten Pandeglang dengan presentase mencapai sebesar (37,8%), dengan kasus terendah berada pada di Kota Tangerang yaitu sebesar (15,3%), terdapat dua Kabupaten yang memiliki nilai prevalensi *stunting* di tingkat Provinsi Banten, yaitu dengan Kabupaten Lebak (27,3%) dan Kabupaten Serang (27,2%) (Viva Budy Kusnandar, 2022). Faktor yang memengaruhi *stunting* yaitu salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita, dan gambaran masih kurangnya pengetahuan ibu ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Muzayyarah Tahun 2021), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang ini terjadi pada ibu-ibu yang mempunyai balita yang bersekolah di PAUD Irsyadus Salam Jombang Jawa Timur.

Pengetahuan ibu tentang *stunting* merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan pada balita. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk bisa menerapkan

pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga diharapkan asupan makanannya lebih terjamin. Penggunaan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan juga mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak-anaknya, serta pengetahuan kedua orang tua terutama ibu tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan, Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi pada balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya (Ariga, 2023). Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pada pengetahuannya. Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengolahan gizi keluarga yang mempengaruhi pola pikir terhadap masalah *stunting* pada balita diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua terutama ibu agar mendapatkan penyediaan menu pilihan makanan yang seimbang (Dasril et al., 2019). Beberapa penelitian lain menurut Luh Dila Ayu Paramita et al., Tahun 2021 dan juga penelitian Wayan Darmini et al., Tahun 2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan pengetahuan mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting*. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan faktor pengetahuan sebagai salah satu yang berkaitan dengan kejadian *stunting* ini sesuai dengan penelitian menurut Kuswanti dan Khairani Azzahra, tahun 2022, yang menjelaskan adanya keterkaitan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

KAJIAN PUSTAKA

Stunting juga diikenal dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yaitu ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar (WHO, 2023). Pengetahuan merupakan hasil proses pikir yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan memang sering kali berasal dari proses mengetahui atau penginderaan terhadap suatu objek atau informasi.

Proses ini melibatkan penggunaan indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi, fakta, konsep, dan pemahaman yang dimiliki atau diketahui oleh seseorang atau suatu kelompok. Ini mencakup pemahaman tentang dunia, kehidupan, keterampilan, dan berbagai aspek lainnya.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung, pendidikan formal, interaksi dengan orang lain, membaca, penelitian, dan berbagai cara lainnya (Adventus MRL et al., 2019). Oleh karena itu, pengetahuan menjadi peran kunci dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengembangan individu serta masyarakat. Proses menggabungkan pengetahuan dengan pemahaman dan pengalaman, seseorang dapat menerapkannya dalam berbagai

konteks untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah.

Faktor pengetahuan pada ibu tentang stunting yang menjadi variabel dalam penelitian ini, maka tujuan peneliian yang penulis harapkan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita dan adapun rumusan masalahnya itu bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita yang berada di tiga lokasi penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

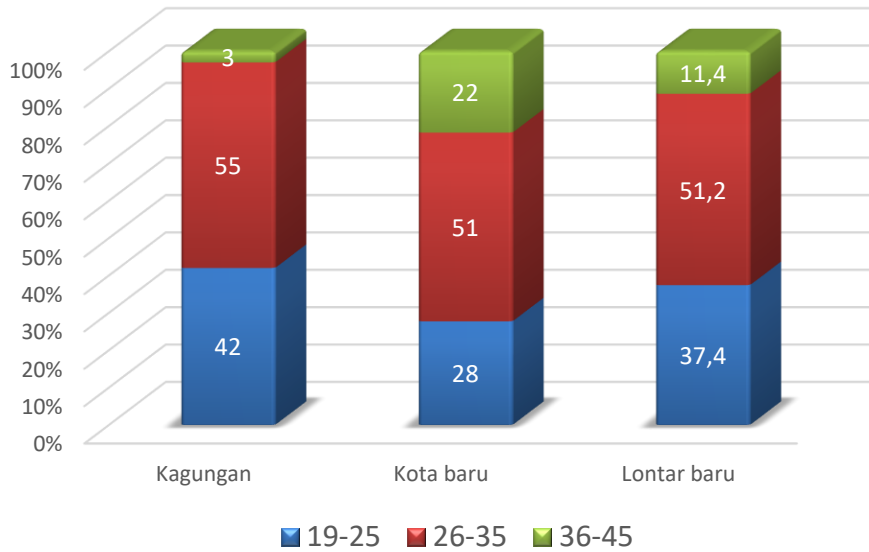
Desain Penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita yang saat ini menjadi trend issue di Provinsi Banten Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita dengan umur 0-24 bulan yang ada di Kelurahan Kagungan, Lontar Baru, dan Kota Baru dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 158 (Kagungan), 123 (Lontar Baru), 86 (Kota Baru). Pelaksanaan pengumpulan data dimulai dari April sampai September Tahun 2023 dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *Stunting*, dan dilanjutkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic ver.20.

HASIL PENELITIAN

Data gambar 1 menunjukkan bahwa prosentase responden dengan rentang umur 26-35 tahun menghasilkan data yang paling banyak pada lokasi penelitian yaitu 55% (Kagungan), 51% (Kota Baru), dan 51,2% (Lontar Baru), sedangkan

prosentase responden paling kecil sedikit menunjukkan pada rentang umur 36-45 tahun yang berada di

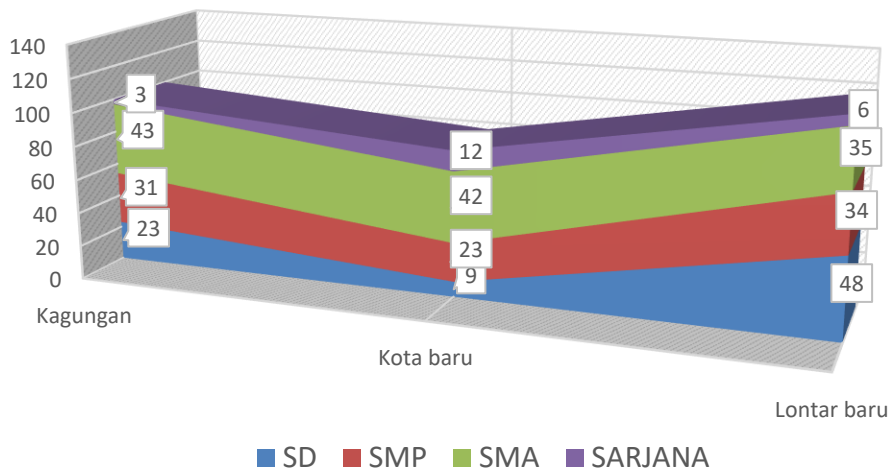
wilayah Kelurahan Kagungan yaitu sekitar 3 %.



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Gambar 2 menunjukkan tingkat Pendidikan responden sebagian besar dengan tingkat Pendidikan SMA yaitu 43% (Kagungan), 42 % (Kota Baru),

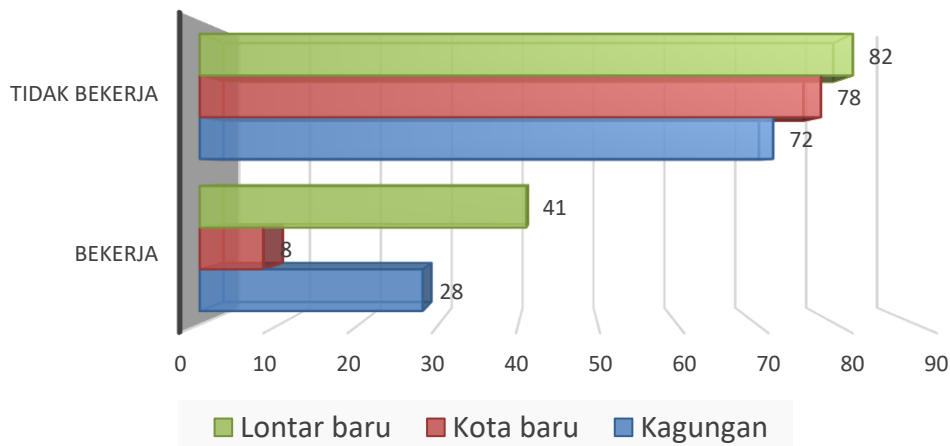
sedangkan responden di Kelurahan Lontar Baru menunjukkan data lebih banyak pada tingkat Pendidikan SD yaitu 48 %.



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Gambar 3 ini menjelaskan bahwa lebih banyaknya status pekerjaan ibu dengan status tidak

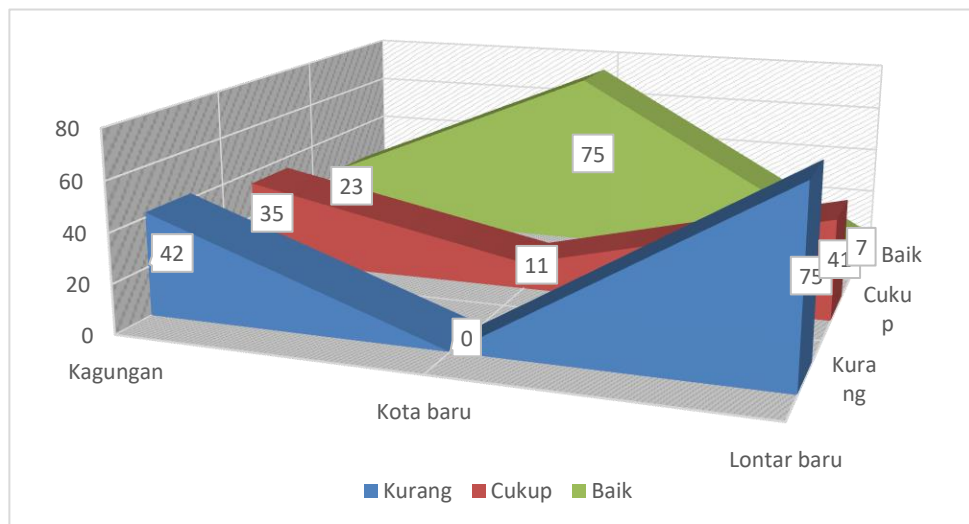
bekerja yaitu 82 % (Lontar Baru), 78% (Kota Baru), dan 72% (Kagungan).



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang *stunting* dengan prosentase

paling besar berada di Kelurahan Lontar Baru yaitu 75%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang *stunting* menunjukkan prosentase paling besar di Kelurahan Kota Baru yaitu 75%.



Gambar 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data responden berdasarkan karakteristik usia di Kelurahan Kagungan, Kota Serang dengan usia 26-35 tahun sebanyak 55%, usia 19-25 tahun sebanyak 42%, dan usia 36-45 tahun sebanyak 3%. Karakteristik usia di Kelurahan Kota Baru menunjukkan jumlah ibu dengan usia

18-25 tahun sebanyak 28 %, usia 26-35 tahun sebanyak 51%, dan usia 36-45 tahun sebanyak 22%, sedangkan Karakteristik usia di Kelurahan Lontar Baru menunjukkan jumlah ibu dengan usia 18-25 tahun sebanyak 37,4%, usia 26-35 tahun sebanyak 51,2 %, dan usia 36-45 tahun sebanyak 11,4 %. Prosentase usia

yang terbanyak dari tiga lokasi penelitian menunjukkan mayoritas usia 26-35 tahun. Usia manusia merupakan rentang waktu hidup manusia dalam hitungan tahun yang diawali dari lahir hingga meninggal dunia. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi terhadap pengetahuan adalah usia seseorang, semakin tinggi usia seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir, mengontrol emosi, dan mampu mempertimbangkan pendapat orang lain (B S. et al., 2020). Hasil penelitian yang sama menurut (Herlina et al., 2021) menunjukkan kebanyakan responden dengan rentang usia 26-35 tahun sebesar 76%, dimana usia menjadi salah satu karakteristik responden yang dapat memengaruhi pengalaman yang dimiliki, usia juga akan memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Rentang usia tersebut masuk ke usia dewasa yang akan memengaruhi daya tangkap ibu dalam proses menerima dan menyerap sebuah informasi. Usia yang sudah dewasa akan menjadikan ibu menjadi lebih bijaksana dalam memilih informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diterima dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Semakin dewasa usia ibu, maka pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh ibu dalam merawat anak akan semakin banyak pula. Semakin bertambah usia seseorang juga akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga akan semakin bijaksana, dan saat semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja (Afrianty et al., 2022)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan data terbanyak pada level SLTA/SMA sebesar 43 % di Kelurahan Kagungan dan 42% di Kelurahan Kota Baru, tetapi berbeda dengan Kelurahan Lontar Baru yang menunjukkan data terbanyak pada level SD sebesar 48 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Wulandini et al., 2020) menunjukkan bahwa kebanyakan ibu balita yang berpendidikan SMK/SMA sebesar 70 %, maka berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang ada di Kelurahan Kagungan dan Kota Baru memiliki pendidikan tingkat menengah atas dan telah memasuki usia dewasa sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima informasi yang diharapkan wawasan pengetahuan ibu-ibu akan semakin baik. Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dalam menerima dan menerapkan informasi dalam mencegah terjadinya stunting pada anak (Ariesta, 2020). Tingkat pendidikan dan faktor usia ibu dapat menentukan dalam memilih tindakan yang tepat saat menghadapi suatu kondisi tertentu karena tingkat pendidikan dan usia dapat memengaruhi pola pikir ibu, kemampuan ibu dalam menerima dan memahami sebuah informasi dan luasnya wawasan ibu. Penelitian menurut Yurissetiowati & Baso, tahun 2023, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang cukup dan usia ibu yang dikatakan usia dewasa diharapkan mempunyai sikap yang terbuka dalam menerima dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar atau dari beberapa media informasi lainnya sehingga tujuan dalam menurunkan angka kejadian stunting dapat dicapai dan kemampuan ibu dalam mencegah

terjadinya stunting dapat meningkat (Devianto et al., 2022).

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi angka kejadian stunting pada balita. Status pekerjaan ibu yang menunjukkan lebih banyak yang tidak bekerja di ketiga kelurahan yang menjadi lokasi penelitian maka secara ekonomi hanya mengandalkan penghasilan dari suami dan apabila dari penghasilan yang diperoleh rendah maka berisiko berisiko status gizi balita yang kurang dan kondisi gizi kurang dapat menjadi pencetus terjadinya stunting. Responden dengan status tidak bekerja cenderung dengan status ekonomi rendah karena beranggapan bahwa mencari nafkah adalah kewajiban suami dan istri sebaiknya dirumah mengurus anak dan suami. Alasan ini banyak terjadi pada beberapa ibu yang dengan status tidak bekerja yang paling banyak karena mereka beralasan bahwa seorang ibu yang bekerja pun itu tidak menjamin anaknya tidak stunting walaupun secara ekonomi terpenuhi (Margawati & Astuti, 2018).

Pengetahuan keluarga tentang gizi seimbang pada balita, pola makan balita yang baik, pola asuh orang tua dalam mengurus anak, dan kemampuan ibu dalam mengolah makanan yang tepat bagi anak, merupakan bentuk dukungan keluarga yang efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting. Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting mempunyai keterkaitan yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan dan pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup sehat khususnya pada balita (Adha Panca Wardanu et al., 2022). Permasalahan tingkat pengetahuan kurang berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi

perhatian yang serius bagi pemerintah daerah Kota Serang dalam menurunkan angka kejadian stunting dengan menyusun beberapa program dan strategi pelaksanaan yang tepat, efektif dan efisien mengatasi masalah stunting terutama di wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Tingkat pengetahuan kurang yang dapat memengaruhi kejadian stunting ini diperkuat dengan hasil penelitian menurut Putri Isnarti et al. Tahun 2019, menunjukkan dampak tingkat pengetahuan terhadap kekurangan gizi pada anak usia dibawah 2 tahun.

Ketidakhahaman seorang ibu mengenai stunting dapat berdampak pada kemampuannya untuk menanggapi masalah stunting dengan efektif. Beberapa dampak ketidakhahaman ibu mengenai stunting terhadap usaha untuk menanggapi masalah ini antara lain kesadaran gizi yang rendah, pemilihan makanan yang kurang tepat, pengelolaan kesehatan yang tidak tepat, dan keterbatasan pengetahuan dalam memberikan perawatan yang adekuat. Seorang ibu yang tidak memahami perawatan kesehatan dan pola makan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dapat menghambat kemampuannya untuk mengatasi stunting.

Untuk mengatasi ketidakhahaman ini, penting untuk memberikan edukasi kesehatan kepada ibu-ibu mengenai stunting dan masa pertumbuhan anak. Upaya ini dapat mencakup penyuluhan mengenai pola makan seimbang, pentingnya asupan gizi yang memadai, dan perawatan kesehatan rutin untuk memantau pertumbuhan anak. Selain itu, dukungan komunitas dan layanan kesehatan yang mudah diakses dapat membantu ibu-ibu dalam menghadapi stunting dan memastikan pertumbuhan optimal

anak-anak mereka. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai media promosi kesehatan yang melibatkan ibu secara aktif dalam kampanye dan menyediakan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting.

Penelitian menurut Ernawati, tahun 2022 menjelaskan bahwa pendekatan yang dapat dilakukan mengenai penggunaan berbagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting adalah langkah yang baik. Kombinasi media cetak, elektronik, dan sosial dapat menciptakan dampak yang lebih besar dan memastikan pesan mencapai audiens dengan cara yang beragam. Strategi meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dapat dilakukan melalui penggunaan media promosi kesehatan dalam bentuk media cetak seperti flipchart, leaflet, booklet, flyer, dan poster, media elektronik yaitu video, maupun media sosial seperti aplikasi Whatsapp. Kombinasi penggunaan berbagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan penyerapan informasi. media yang bisa dilihat atau media visual perlu digunakan secara optimal. Jika memungkinkan, kombinasi beberapa media promosi kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pesan (Muhammad & Risnah, 2021). Prinsip komunikasi yang dikenal sebagai "Multi-sensory Learning" atau pembelajaran multisensori. Prinsip ini menunjukkan bahwa ketika seseorang menerima informasi melalui lebih banyak panca indera, maka kecenderungan mudah untuk memahami dan mengingat informasi tersebut dengan lebih baik. Sejalan

juga dengan hasil penelitian menurut Yankusuma Setiani dan Sriwiyati Tahun 2022 menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan media audio visual yang disertai booklet menjadi media yang lebih efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu yang memiliki balita. berdasarkan nilai posttest yang menunjukkan lebih tinggi dari pretest, dengan demikian dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prosentase yang paling besar dari responden berdasarkan usia, tingkat Pendidikan, dan status pekerjaan yaitu masing-masing pada rentang usia 26- 35 tahun, pendidikan SD/SMA, dan status tidak bekerja. Prosentase responden dengan tingkat pengetahuan kurang data menunjukkan hanya berada di dua kelurahan yaitu Kagungan dan Lontar Baru, sedangkan 1 kelurahan justru menunjukkan tingkat pengetahuan baik yaitu Kelurahan Kota Baru.

Saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian ini adalah melakukan strategi pendekatan promosi kesehatan dengan menerapkan berbagai media dan melanjutkan penelitian di kelurahan lain yang masih berada di wilayah kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

Adha Panca Wardanu, Uliyanti, & Ira Ariyanti. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Perilaku Sadar Gizi, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 0-24 bulan di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten

- Kayong Utara. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 9(2), 123-139.
- Adventus MRL, I Made Merta Jaya, & Donny Mahendra. (2019). Buku Modul Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia .
- Afrianty, I., Nuridah, & Yodang. (2022). Pengetahuan Dan Prilaku Orang Tua Sebagai Determinan Kejadian Stunting Anak Balita Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Endurance*, 7(2), 408-415. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i2.901>
- Ariesta, M. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Di Kelurahan Korong Gadang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 1-8.
- Ariga, S. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat, Berkualitas di Lingkungan Rumah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial DAN Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723-730. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.234>
- B S., I. N., F. A., A., R., C., Ayu S., D., K, F., Fitria, F., N. E. S., H., A. N. U., H., N, S., A. D., W., A, Y., & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Dasril, O., Program, A. (, Kesehatan, S., Stikes, M., & Saintika, S. (2019). Karakteristik Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Di KecamatanNanggalokotaPadang. *JurnalSehatMandiri*, 14(2). <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm48>
- Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research PublicationMedia(NURSEPEDIA)*, 1(2), 8188. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- Ernawati, A. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting* (Vol. 18, Issue Desember).
- Ernawati, A. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting* (Vol. 18, Issue Desember).
- Herlina, T., Rahayu, S., & Lintang Suryani, R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan SusukanKabupatenBanjarnegara(Vol.4,Issue1). <https://akperarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi SeimbangDenganPerilakuPencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>.
- Liza Munira, S. (2023). *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Luh Dila Ayu Paramita, Ni Luh Putu Shinta Devi, & Putu Oka Yuli Nurhesti. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Community of*

- Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 9, 323-331.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 6, Issue 2).
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126-133. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.is2.966>
- Muzayyaroh. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Knowledge Level Of Mothers To Children About Stunting. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 8, Issue 2).
- Putri Isnarti, A., Nurhayati, A., & Patriasih, R. (2019). Pengetahuan Gizi Ibu Yang Memiliki Anak Usia Bawah Dua Tahun Stunting Di Kelurahan Cimahi (*Mother's Nutrition Knowledge For Toddlers Stunting In Cimahi Village*) (Vol. 8, Issue 2).
- Tim Nasional Percepatan Peanggulangan Kemiskinan, & Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2017). Buku Ringkasan Stunting. <https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting.Pdf>, 1-42.
- Viva Budy Kusnandar. (2022). *Daftar Kabupaten dengan Prevalensi Balita Stunting Tertinggi di Banten pada 2021*.
- Wayan Darmi, N., Budi Fitriana, L., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun (Vol. 10, Issue 2). *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980
- WHO. (2023). *World Health Statistics 2023 Monitoring health for the SDGs Sustainable Development Goals Health For all*. <file:///C:/Users/agung.agungPC/Downloads/9789240074323eng.pdf>. <https://www.who.int/publications/bookorders>
- Wulandini, P., Efni M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(1), 8-14.
- Yankusuma Setiani, D., & Sriwiyati, L. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Stunting Dengan Metode Daring Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 10, Issue 1).
- Yurissetiowati, Y., & Baso, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang 1000 HPK dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 517-525. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9637>